

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agama Islam mengajarkan manusia khususnya umat Islam, untuk selalu belajar. Hal ini sesuai dengan ayat al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk pertama kalinya, yakni surat Al-Alaq:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mulah yang paling pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahu (QS. Al-Alaq : 1-5).*

Firman di atas dengan tegas menitik beratkan kepada pendidikan yang dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Hal ini mengisyaratkan betapa pentingnya arti pendidikan dan pengajaran dalam rangka pembenahan intelektual, akhlak (moral) dan penguasaan ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan merupakan ujung tombak proses maju mundurnya perkembangan manusia. Lebih spesifiknya dalam konteks bagi bangsa Indonesia, pendidikan menjadi ujung tombak maju mundurnya suatu bangsa. Ketika sebuah bangsa mempunyai kualitas pendidikan yang baik, maka proses pembangunan menjadi baik pula jalannya. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan juga merupakan pemegang sektor penting pembangunan dari seluruh sektor pembangunan.

Dalam Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam arti yang lebih sederhana, pendidikan dapat diartikan, sebagai suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam satuan pendidikan, standar isi memiliki peran yang urgen dan signifikan. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi juga memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat 1 memberikan pengertian; “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan”. Lebih lanjut, dalam Pasal 37 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa; “kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa”. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang religious.

Dalam hal ini, pendidikan agama menjadi bagian terpenting dalam sistem pendidikan nasional di negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, melalui pertimbangan bahwa; Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan.

Dengan dasar yuridis tersebut, Indonesia menempatkan pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai peran terbesar dalam memerangi krisis multidimensional yang sedang dialami oleh bangsa, dimana Indonesia memiliki jumlah pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Pendidikan agama Islam diyakini dapat membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap penyiapan generasi yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik. Sebaliknya, kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan agama akan menyebabkan degradasi moral generasi bangsa.

Uraian di atas menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pendewasaan dengan melalui berbagai jalur dan jenjang pendidikan. Pendidikan agama Islam di sekolah adalah tanggung jawab guru. Sebelum memulai tugasnya seorang guru harus mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan dalam melangsungkan pengajarannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan Majid (2005:15) bahwa; Usaha-usaha ke arah perbaikan kita lakukan secara berkesinambungan. Guru sebagai aktor pendidikan dan sekaligus pelaksana

kurikulum harus bersikap inovatif (terbuka untuk menerima masukan) dan lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan, metode, media dan lain sebagainya.

Dalam proses belajar-mengajar akan terjadi hubungan interaksi timbal balik antara pendidik dan anak didik. Hubungan interaksi yang berhasil dengan baik akan dapat menuju pencapaian tujuan pendidikan apabila pendidik pada waktu mengajar benar-benar memperhatikan anak didik yang dihadapinya sehingga benar-benar dapat memilih metode yang sesuai dengan keadaan anak didik. Menurut Nugroho (dalam Syafrudin, 2005: 8) menyatakan bahwa; Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan tentang merancang metode-metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik.

Materi pengurusan jenazah pada mata pelajaran PAI merupakan suatu materi yang memerlukan praktek atau demonstrasi agar siswa cepat dan mudah mengerti. Siswa sulit memahami materi pengurusan jenazah pada mata pelajaran PAI jika hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja. Untuk mempelajari tata cara pengurusan jenazah pada mata pelajaran PAI, diperlukan penyajian yang menarik dan mudah difahami oleh siswa dalam bentuk media pembelajaran yang atraktif.

Metode yang tepat untuk mempelajari tata cara pengurusan jenazah pada mata pelajaran PAI ini ialah metode demonstrasi. Metode mengajar ini merupakan metode dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Menurut Anitah (2014: 5.25), metode demonstrasi merupakan metode

mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya suatu proses.

Metode demonstrasi terlihat jarang sekali dipergunakan di dalam kelas. Kebanyakan yang dipergunakan hanyalah metode ceramah dan tanya jawab, padahal metode demonstrasi sangat mempermudah untuk memperaktekkanya. Nabi Muhammad Saw sendiri banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu', shalat, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktekan oleh Nabi Munahmmad Saw, kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya.

Dalam suatu hadist pernah Nabi menerangkan kepada umatnya:

صلوا كما رأيتموني أصلي

*“Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang.”* (H.R. Bukhori).

Dalam pembelajaran pengurusan jenazah yang diterapkan pada siswa dengan metode ceramah, peneliti melihat para siswa masih kurang memahami sehingga tidak dapat memperaktekkanya dengan benar. Metode demonstrasi tentang pengurusan jenazah ini lebih mendukung dan memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti tata cara pengurusan jenazah karena dalam metode ini selain siswa mendapat penjelasan, siswa juga dapat memperaktekkanya secara langsung tata cara pengurusan jenazah yang benar dan jelas.

Berdasarkan uraian diatas sebagai gambaran problem dalam memperoleh efektifitas dan efesien pembelajaran materi PAI khususnya Fiqih maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan melalui pendekatan teoritis dan empirik,

maka peneliti formulasikan kedalam judul penelitian yaitu; "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Baitul Arqom".

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi pengurusan jenazah di SMA Baitul Arqom?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pokok dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan perawatan jenazah siswa kelas XI IPA SMA Baitul Arqom Balung.

## **1.4 Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya suatu proses.
- 1.4.2 Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai atau diperoleh. Sedangkan Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil atau nilai yang diperoleh siswa

setelah proses pembelajaran lebih meningkat dibanding dengan hasil sebelumnya yang biasanya ditunjukkan dengan nilai atau angka-angka.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Bagi siswa, dapat memberikan antusia dalam belajar guna peningkatan hasil belajar siswa.
- 1.5.2 Bagi guru, dapat digunakan sebagai inovasi penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa;
- 1.5.3 Bagi sekolah, sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu siswa khususnya perbaikan kualitas pembelajaran yang berorientasi kepada output siswa.
- 1.5.4 Bagi peneliti, sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang pengembangan pembelajaran multimedia sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.
- 1.5.5 Bagi peneliti lain, hasil ini dijadikan wacana baru dalam memperkaya bekal untuk menjadi tenaga pendidik.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup adalah :

- 1.6.1. Menggunakan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan perawatan jenazah kelas XI IPA SMA Baitul Arqom Balung.

1.6.2. Hasil Belajar Siswa yang meliputi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang ditandai dengan peningkatan nilai, kriteria ketuntasan yakni melalui prosentase ketuntasan belajar klasikal  $\geq 75\%$ .